

**PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI MALANGAN TERHADAP
KONSEP SUMBER DAYA ALAM DAPAT DIPERBARUI DAN TIDAK DAPAT
DIPERBARUI**

Theresia Indah Septalia¹, Azamul Fadhly Noor Muhammad²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

¹theresiaindah609@gmail.com, ²azamul@upy.ac.id4

ABSTRACT

This study aimed to describe the level of understanding of fifth-grade students at SD Negeri Malangan regarding renewable and non-renewable natural resources. A qualitative descriptive approach was employed to obtain a comprehensive picture of students' conceptual understanding. The participants consisted of 17 fifth-grade students. Data were collected through concept comprehension tests, semi-structured interviews, and learning documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' understanding varied across categories. Five students (29.41%) demonstrated a high level of understanding, eight students (47.06%) were categorized as moderate, and four students (23.53%) showed a low level of understanding. Most students were able to identify examples of natural resources; however, many experienced difficulties explaining the scientific basis used to classify natural resources as renewable or non-renewable. Interview results also indicated the presence of misconceptions, particularly regarding the formation processes and availability of certain natural resources. Furthermore, learning activities that incorporated environmental contexts and students' daily experiences were found to support better conceptual understanding. These findings suggest the importance of contextual learning strategies to strengthen students' understanding of natural resource concepts and minimize misconceptions in science education at the elementary school level.

Keywords: *conceptual understanding, natural resources, renewable resources, non-renewable resources, elementary science education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Malangan terhadap konsep sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan konsep yang dimiliki siswa. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman konsep, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih bervariasi. Sebanyak 5 siswa (29,41%) berada pada kategori tinggi, 8 siswa (47,06%) pada kategori sedang, dan 4 siswa (23,53%) pada kategori rendah. Sebagian besar siswa telah mampu mengenali contoh-contoh sumber daya alam, tetapi belum sepenuhnya memahami karakteristik dan dasar pengelompokan sumber daya alam berdasarkan proses pembentukan serta ketersediaannya. Hasil wawancara juga menunjukkan masih ditemukannya miskonsepsi pada beberapa siswa, terutama dalam membedakan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan

tidak dapat diperbarui. Selain itu, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan pengalaman nyata siswa terbukti membantu memperkuat pemahaman konsep. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat kontekstual perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus mengurangi terjadinya miskonsepsi pada materi sumber daya alam.

Kata Kunci: pemahaman konsep, sumber daya alam, sumber daya alam dapat diperbarui, sumber daya alam tidak dapat diperbarui, IPA sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPA, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang fakta dan konsep ilmiah, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan berpikir, mengamati, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang dipelajari pada jenjang sekolah dasar adalah sumber daya alam (SDA), yang mencakup sumber daya alam dapat diperbarui dan sumber daya alam tidak dapat diperbarui. Materi ini penting karena berkaitan langsung dengan upaya pemanfaatan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Pemahaman mengenai sumber daya alam perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu mengenali berbagai potensi alam yang tersedia serta

memahami konsekuensi dari penggunaan sumber daya tersebut (Ilahi et al., 2024). Siswa diharapkan tidak hanya mampu menyebutkan contoh-contoh sumber daya alam, tetapi juga dapat menjelaskan karakteristik, manfaat, serta perbedaan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan menerapkan perilaku yang mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak siswa mampu menghafal informasi yang disampaikan guru, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali konsep menggunakan bahasa mereka sendiri atau menghubungkannya dengan peristiwa

yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Kesulitan memahami konsep juga dapat menyebabkan munculnya kesalahan dalam mengklasifikasikan jenis-jenis sumber daya alam sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar pada materi sumber daya alam masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Metayanti et al., 2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan kolega

(2023) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep IPA memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan literasi lingkungan siswa. Semakin baik pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemahaman konsep sumber daya alam menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemahaman konsep IPA dan literasi sains siswa, kajian yang secara khusus mendeskripsikan pemahaman siswa kelas V sekolah dasar terhadap konsep sumber daya alam dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui masih relatif terbatas. Padahal, informasi mengenai tingkat pemahaman siswa sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta menentukan langkah pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam

mengenai pemahaman siswa kelas V sekolah dasar terhadap konsep sumber daya alam dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pemahaman siswa secara lebih rinci melalui hasil tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran IPA yang lebih efektif sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pemahaman konsep siswa pada materi sumber daya alam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pemahaman siswa kelas V terhadap konsep sumber daya alam dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Melalui penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada cara siswa memahami, menjelaskan, dan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti mengkaji fenomena secara alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah (Saputra & Sunarya, 2024)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Malang pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Selain siswa, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang mewakili kategori pemahaman tinggi, sedang, dan rendah, serta kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Ajeng et al., 2022)

Analisis data dilakukan meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian dan merumuskan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil tes, wawancara, dan dokumentasi (Aminah et al., 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Malangan yang berjumlah 17 peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui tes pemahaman konsep, wawancara mendalam, dan dokumentasi pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman siswa mengenai konsep sumber daya alam (SDA) dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan, ditemukan bahwa tingkat

pemahaman siswa terhadap materi masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membedakan kedua jenis sumber daya alam dengan benar, sedangkan beberapa siswa lainnya masih menunjukkan pemahaman yang kurang tepat dalam mengelompokkan contoh-contoh sumber daya alam.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Siswa

Kategori Jumlah Siswa Persentase		
Tinggi	5	29,41%
Sedang	8	47,06%
Rendah	4	23,53%
Total	17	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori pemahaman sedang dengan persentase sebesar 47,06%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mengenali konsep dasar sumber daya alam, namun pemahaman mereka masih terbatas pada pengenalan contoh-contoh yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sebanyak 29,41% siswa termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan kemampuan yang baik dalam membedakan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui beserta karakteristiknya. Di sisi lain, 23,53% siswa berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan masih adanya

kesulitan dalam memahami konsep secara utuh.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan awal mengenai sumber daya alam, masih terdapat kendala dalam memahami prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelompokan sumber daya alam tersebut. Beberapa siswa mampu menyebutkan contoh sumber daya alam, tetapi belum dapat menjelaskan mengapa suatu sumber daya digolongkan sebagai dapat diperbarui atau tidak dapat diperbarui. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pemahaman konseptual siswa belum sepenuhnya berkembang dan masih memerlukan penguatan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa cenderung lebih mudah memahami materi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari. Sebaliknya, konsep yang memerlukan penalaran mengenai proses pembentukan atau ketersediaan sumber daya alam dalam jangka waktu tertentu masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun hubungan antara konsep ilmiah dengan fenomena yang mereka temui secara langsung sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bermakna (Dewi & Ibrahim, 2019).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tinggi mampu menjelaskan bahwa sumber daya alam dapat diperbarui memiliki kemampuan untuk pulih atau tersedia kembali melalui proses alam maupun pengelolaan manusia. Mereka dapat memberikan contoh seperti air, tumbuhan, dan hewan beserta alasan pengelompokannya. Sebaliknya, siswa dengan kategori sedang umumnya hanya mampu menyebutkan contoh tanpa memberikan penjelasan yang rinci. Ketika diminta menjelaskan alasan minyak bumi termasuk SDA tidak dapat diperbarui, beberapa siswa menjawab bahwa minyak bumi tidak dapat dibuat kembali oleh manusia, namun belum memahami proses pembentukannya yang memerlukan waktu jutaan tahun.

Sementara itu, siswa yang termasuk kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik kedua jenis sumber daya alam. Beberapa siswa menganggap bahwa batu bara merupakan SDA yang dapat diperbarui karena masih tersedia dalam jumlah banyak. Ada pula siswa yang beranggapan bahwa semua tumbuhan termasuk SDA tidak dapat diperbarui apabila ditebang.

Gambar 1. Proses Pembelajaran



Hasil dokumentasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika guru mengaitkan konsep dengan contoh yang ditemukan di lingkungan sekitar, seperti penggunaan air, kayu, bahan bakar kendaraan, dan pemanfaatan lahan pertanian. Pembelajaran yang dekat dengan pengalaman sehari-hari membantu siswa membangun hubungan antara konsep IPA dengan kondisi nyata yang mereka temui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep sumber daya alam dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui masih berada pada tingkat yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep IPA tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengingat informasi, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam menafsirkan dan menghubungkan konsep dengan fenomena yang mereka amati. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar berkembang lebih baik ketika materi dikaitkan dengan konteks lingkungan sekitar.

Kemampuan siswa pada kategori tinggi menunjukkan bahwa mereka telah membangun pemahaman konseptual yang relatif baik. Mereka tidak hanya mengenali contoh sumber daya alam, tetapi juga memahami karakteristik yang membedakan setiap jenis sumber daya. Kemampuan (Lestari et al.,

2024) tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut penelitian, pemahaman konsep yang baik ditandai dengan kemampuan menjelaskan suatu fenomena menggunakan alasan yang logis dan sesuai dengan konsep ilmiah.

Temuan lain menunjukkan masih adanya miskonsepsi pada sebagian siswa. Kesalahan dalam mengategorikan batu bara sebagai sumber daya alam dapat diperbarui mengindikasikan bahwa siswa lebih berfokus pada jumlah ketersediaan suatu sumber daya daripada proses pembentukannya (Hidayat et al., 2025). Miskonsepsi semacam ini sering muncul ketika pembelajaran lebih menekankan hafalan dibandingkan pemahaman konseptual. Hasil tersebut sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023) yang menemukan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPA yang berkaitan dengan proses dan perubahan dalam jangka waktu panjang.

Wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Peserta didik yang sering memperoleh contoh konkret dari lingkungan sekitar cenderung lebih mudah menjelaskan konsep sumber daya alam

dibandingkan siswa yang hanya memperoleh penjelasan melalui buku teks. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Novanto et al., 2023) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna dan kontekstual.

Selain itu, keterkaitan antara pemahaman konsep dan kepedulian lingkungan juga terlihat dalam penelitian ini. Siswa yang memahami bahwa minyak bumi dan batu bara memerlukan waktu sangat lama untuk terbentuk kembali menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya penggunaan sumber daya secara bijaksana. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian Fitriani dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pemahaman konsep IPA berkontribusi terhadap berkembangnya literasi lingkungan dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V SD Negeri Malang terhadap konsep sumber daya alam dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa telah mengenali contoh-contoh sumber daya alam, tetapi masih memerlukan penguatan dalam memahami karakteristik serta dasar pengelompokan setiap jenis sumber daya. Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman nyata, observasi lingkungan, dan diskusi kontekstual perlu terus

dikembangkan agar pemahaman konseptual siswa menjadi lebih mendalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 17 siswa kelas V SD Negeri Malang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep sumber daya alam (SDA) dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui berada pada kategori sedang. Hasil tes menunjukkan bahwa 47,06% siswa berada pada kategori sedang, 29,41% pada kategori tinggi, dan 23,53% pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali berbagai contoh sumber daya alam, namun belum sepenuhnya memahami karakteristik serta dasar ilmiah yang digunakan untuk mengelompokkan SDA menjadi dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat pemahaman tinggi mampu menjelaskan konsep beserta alasan pengelompokannya secara tepat, sedangkan siswa dengan kategori sedang dan rendah masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan proses pembentukan dan ketersediaan

sumber daya alam. Beberapa siswa masih menunjukkan miskonsepsi, seperti menganggap batu bara sebagai sumber daya alam yang dapat diperbarui karena jumlahnya masih banyak tersedia atau menganggap semua tumbuhan menjadi sumber daya alam tidak dapat diperbarui apabila ditebang.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan pengalaman nyata siswa membantu meningkatkan pemahaman konsep. Siswa lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan ketika pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan dalam buku teks. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, kegiatan observasi, serta pembelajaran kontekstual perlu terus dikembangkan untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa dan mengurangi terjadinya miskonsepsi pada materi sumber daya alam.

Selain meningkatkan penguasaan konsep IPA, pemahaman yang baik mengenai sumber daya alam juga berpotensi menumbuhkan

kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya berperan dalam mengembangkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, N., Lestary, I., & Hamdu, G. (2022). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 9(3), 687–696. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Anggraini, R. D., Ibrahim, M., Hidayat, T., & Rulyansah, A. (2023). Profil Konsepsi pada Konsep-Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8492–8495. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2636>
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep untuk Mengatasi Miskonsepsi dalam Materi BDewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya

- Pemahaman Konsep untuk Mengatasi Miskonsepsi dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. elajar IPA . *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136.
- Fitriani, Y., M. Kurnianti, E., & Hasanah, U. (2023). Analisis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.427>
- Hidayat, N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Analisis Pemanfaatan Alam Sekitar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 208–214. <https://doi.org/10.53299/jagomip.a.v5i1.1237>
- Ilahi, A., Sucahyo, E., Kusuma, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Ilmu, F., & Sosial, P. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI SUMBER DAYA ALAM MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI. 4(1), 42–53. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1631>
- Lestari, L., Rini, C. P., & Gumilar, A. (2024). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD. 5(4), 4533–4538.
- Metayanti, N. K. A., Abadi, I. B. G. S., & Sujana, I. W. (2022). Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Vegetatif Muatan IPA untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 85–94.
- Novanto, Y. S., Djudin, T., T. A. Y., Basith, A., & Murdani, E. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.4260>
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 64–69. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6359>